



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2774-2781
 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59450
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANG TUAH KOTA PONTIANAK

Novita Sari, Desni Yuniarni, Lukmanulhakim
 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 31 Agustus 2022
 Revised: 29 September 2022
 Accepted: 7 November 2022

Keywords:

The role of teachers, educators, instructors, trainers, online learning.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify teachers, teachers and educators in online learning during the outbreak in children aged 5-6 years at Hang Tuah Kindergarten Pontianak. The method used is qualitative. Methods of data collection using interview methods and paper instruments. Data collection tools include handouts and interview materials. Data analysis methods include data reduction, data presentation; Conclusion and support Triangular data support test This study found that the role of teachers and teachers in schools is not very motivating for online learning. Educators are developing educational programs that include online learning in preschools. Online learning is nothing new. They use online learning to educate children, assign assignments and break barriers. Meanwhile, you can watch the teacher explain how to study online when the internet is open. Education is an effort to improve and develop human qualities, both physically and mentally. Both require training, mentoring, and ideological leadership. Education is the process of changing the way of thinking and behavior of individuals or groups of individuals for personal development through education and training. Given this definition, there are those who think that education is a responsibility because total education requires teaching and teaching is everyone's responsibility. Simply put, mentoring is a process that provides a formal pathway for students to master the subject matter.

Copyright © 2022 Novita Sari, Desni Yuniarni Lukmanulhakim

□ Corresponding Author:

Novita Sari, Desni Yuniarni, Lukmanulhakim
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Email: nsnovitasari123@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor pembangunan yang penting di negara manapun, sebagaimana Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis untuk mencapai lingkungan pendidikan dan peserta didik yang mengembangkan keterampilannya merupakan proses pembelajaran. Untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, budi pekerti, moralitas dan keluhuran budi pekerti serta kemampuan dalam masyarakat, maka perlu dikembangkan secara utuh potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan mencakup segala upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, moralitas, budi pekerti, kecerdasan, keluhuran budi, dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota dan warga masyarakat.

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia, baik fisik maupun mental. Beberapa ahli juga mendefinisikan pendidikan sebagai pengajaran dan pembelajaran untuk mengubah pemikiran dan perilaku orang dewasa atau sekelompok orang. Chandra (2009) menjelaskan bahwa “pendidikan berasal dari kata 'didik' yang artinya memelihara dan memberikan pendidikan”. Keduanya membutuhkan pelatihan, pendampingan, dan kepemimpinan ideologis. Pengertian pendidikan adalah proses mengubah cara berpikir dan perilaku individu atau kelompok individu untuk pengembangan pribadi melalui pendidikan dan pelatihan. Mengingat definisi ini, ada yang berpandangan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab karena pendidikan total menuntut mengajar dan mengajar adalah tanggung jawab semua orang. Sederhananya, pendampingan adalah proses yang memberikan jalur formal bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran.

Pengajaran di sekolah tidak lepas dari seorang tenaga pendidik atau yang biasa disebut guru. Guru berperan sebagai pengelola kelompok belajar yang sukses. Peran guru adalah perilaku atau tindakan umum seseorang untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Seseorang dikatakan berperan ketika dia melakukan hak dan kewajiban yang merupakan bagian integral dari situasi di mana

Menurut Masruhani (2006) “Guru adalah pemicu dasar interaksi dengan peserta didik dan guru, guru bisa menjadi penghasut hanya dalam pengajaran yang terorganisir baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menarik perhatian peserta didik dengan menciptakan minat diantara peserta didik. Seorang guru harus memainkan berbagai peran seperti pembelajar, fasilitator, manajer dan penilai. Sebelum mengajar, guru harus terlebih dahulu menempatkan dirinya sebagai pembelajar dan berpikir dari perspektif peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat menangkap semua materi pembelajaran.

Peran dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak faktor seperti yang dimaksud Pulus dan Yang (1998), Mana (1990) dan Yellon dan Weinstein (1997) menunjukkan bahwa ada 19 peran guru, yaitu guru, konselor, penasehat, pembaharu, panutan orang, guru, inspirasi, seniman, evaluator, eksperimen, ataupun penyelamat (Mulyasa, 2005: 137). Osman (1999) mengatakan bahwa “terutama tanggung jawab ini adalah partisipasi mereka yang memecahkan masalah dan tanggung jawab karena mempengaruhi kepentingan dan kebutuhan banyak orang”.

Untuk masyarakat yang progresif, sangat penting untuk memiliki guru di masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab yang berbeda, pelayanan dan pelayanan yang sukarela. Supian (2016) menyatakan bahwa “Ketika peran guru dibagi menjadi tiga kategori yaitu bekerja di bidang profesional, pekerjaan sosial dan bekerja di bidang sosial”.

Menurut Usman (1999), “Peranan seorang guru dalam amal adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati dan menjadi idola murid-muridnya.” Penyampaian kegiatan pembelajaran adalah salah satu dari banyak kegiatan. Belajar merupakan proses yang dinamis dalam segala bidang dan proses perkembangan siswa.

Pada awal Maret 2020, Indonesia terserang wabah penyakit, covid 19. Banyak bidang dalam kehidupan yang terkena imbas dari fenomena wabah penyakit ini. Langkah preventif yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran penyakit tersebut adalah menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dan beribadah di rumah serta berbelanja dari rumah, belajar berbenah di rumah sesuai rekomendasi pemerintah.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 termasuk gejala pernapasan berat seperti demam, batuk, dan sesak napas. Waktu persembunyian rata-rata adalah 5-6 hari, dan paling lama adalah 14 hari. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan darurat kesehatan masyarakat global. Pada 2 Maret 2020, 2 kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia. Yurianto dkk (2020) “Hingga 16 Maret 2020, 10 orang terdiagnosa virus corona.

Di masa pandemi ini, siswa melakukan kegiatan belajar melalui sistem online. Di era teknologi yang semakin modern, online sendiri bukanlah hal baru. Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan platform untuk membantu siswa menyelesaikan proses belajar mengajar mereka di lokasi terpencil daripada tatap muka. Ada beberapa aplikasi yang juga berguna untuk belajar mengajar, seperti WhatsApp, Zoom, web blogging, edmodo, dan lain-lain.

Tidak hanya pesetra didik yang merasakan perubahan pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar pun merasakan hal yang sama. Pembelajaran secara daring sendiri dinilai merupakan hal yang baru bagi guru, yang mana sebelum terjadinya wabah penyakit yang menyerang Indonesia, lebih khusus kota Pontianak yang juga terkena dampaknya. TK Hang Tua Pontianak, sebagai salah satu taman kanak-kanak yang biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung bertatap muka, sekarang dilakukan melalui belajar dari rumah *via whatsapp* dan juga guru melakukan *home visit* atau berkunjung kerumah peserta didik. Bagi anak yang berusia 5-6 tahun hal ini menjadikan pertanyaan oleh mereka, dimana mereka mempertanyakan mengapa tidak memakai baju sekolah, tidak ada berbaris diluar kelas, upacara bendera dan pertemuannya lebih singkat sekitar 2 jam pertemuan tatap muka saja. Dan kegiatan pembelajaran juga dibagi menjadi dua, *visit* peserta didik ke rumah guru, atau *visit* guru ke rumah orang tua peserta didik.

Kendala lain yang dirasakan oleh guru yaitu penyampaian materi yang di anggap penting tidak dapat di sampaikan terlalu luas. Namun guru beranggapan bahwa peserta didiknya memahami apa yang sudah diarahkan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Hanya saja, kegiatan pembelajaran sedikit lebih santai dibandingkan di sekolah, karena kalau di sekolah fokus peserta didik lebih terarah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hang Tuah Kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran daring selama pandemi pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah Pontianak. Kajian juga mengambil pendekatan fenomenologis sebagai metode yang mapan untuk mempelajari dan menganalisis kehidupan batin seseorang dalam bentuk pengalaman fenomena atau fenomena sebagaimana adanya, sering disebut sebagai aliran kesadaran. Lokasi penelitian ini di di TK Hang Tuah yang berada pada Kota Pontianak. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sumber data populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru. Jumlah keseluruhan guru yang ada di TK Hang Tuah Pontianak adalah 5 orang. Sedangkan untuk kebutuhan penelitian diperlukan 3 orang guru dalam kelompok belajar anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru memiliki peran penting dalam membangun bangsa. Terutama menerapkan pembelajaran online dari rumah, peran mereka menjadi semakin penting di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran online menuntut guru untuk lebih memperhatikan aktivitas belajar anaknya. Memahami konten Internet untuk anak. Di era revolusi industri 4.0, guru juga perlu mengetahui teknologi informasi. Peran guru TK di Hang Tua Pontianak adalah mengajar anak-anak tentang berbagai hal dalam hidup. Praktik ini mirip dengan rencana belajar mingguan dan mata pelajaran harian serta jadwal kurikulum yang diikuti, kecuali bahwa guru lebih terlibat dalam mengajar mata pelajaran yang berbeda ketika berhadapan dengan anak usia 5-6 tahun. Ia memiliki peran aktif. Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini. imigrasi Guru harus mengajarkan anak-anak untuk terus belajar di rumah, memakai masker dan mengikuti protokol kesehatan cuci tangan saat keluar.

Guru di TK Hang Tua di Pontianak juga menggunakan *home education*. Guru bukan satu-satunya yang melakukan kegiatan pembelajaran online selama wabah. Tetapi juga melakukan kegiatan belajar dengan mengirimkan pekerjaan ke rumah anak-anak, termasuk kunjungan rumah, kunjungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi COVID-19. *Homeschooling* adalah pilihan yang dapat dipilih untuk meningkatkan pembelajaran tanpa internet selama pandemi. Kunjungan rumah oleh guru adalah cara untuk memberi tahu orang tua anak tentang upaya yang diperlukan untuk memberikan dukungan yang teratur dan komprehensif untuk pengembangan semua kemampuan, minat, dan bakat anak selama di rumah. Orang tua tidak mengetahui kemampuan perkembangan anaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk membantu mempromosikan dan memantau status perkembangan anak.

Dampak virus Corona terhadap dunia pendidikan dapat dilihat di tingkat pemerintah pusat yang memberikan rencana kepada pihak-pihak terkait untuk menutup semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah (PAUD) hingga perguruan tinggi. Tidak semua lembaga pendidikan melakukan kegiatan tatap muka sehingga mengurangi penyebaran penyakit. Noordin dan Ankhusadar (2020) menyatakan bahwa “Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran online atau proses pembelajaran online agar proses pembelajaran tetap berjalan.” Bukan hal yang aneh jika para pendidik PAUD juga harus lebih kreatif dalam memfasilitasi pembelajaran online maupun offline.

Di TK Hang Tuah Pontianak sendiri pada awal masa pemberlakuan belajar dari rumah, Tk Hang Tuah menerapkan pembelajaran daring, yang artinya melakukan pembelajaran secara daring oleh guru kepada anak di Tk Hang Tuah. Pembelajaran secara daring bukan termasuk hal yang baru karena pembelajaran dengan sistem jaringan internet sendiri cukup mudah untuk dilakukan terlebih dalam melakukan pembelajaran secara non tatap muka.

Namun proses pembelajarannya di anggap kurang efektif karena tidak dapat melihat langsung kegiatan belajar anak seperti kegiatan menulis, membaca atau melakukan hapalan doa dan lagu-lagu secara baik dan benar. Selain itu kendala yang dirasakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun ini, pengumpulan tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan menjadi terhambat, sebagian anak ada yang tidak selesai mengerjakan tugas, bahkan tidak dikerjakan dengan alasan malu untuk membuat tugas secara video. Namun hal tersebut tidak akan terjadi jika anak belajara secara langsung bersama guru. Sebagian guru yang ada di Tk Hang Tuah Pontianak, berpendapat bahwa hal ini dianggap lebih efektif, selain guru yang dapat mengajari anak, orang tua anak juga dapat mengajari anak mereka dari rumah sehingga dapat mengetahui secara langsung perkembangan anaknya. Untuk anak usia dini kelompok umur 5-6 tahun, tugas yang diberikan oleh guru cukup bervariasi selama covid-19. Anak-anak diberikan tugas untuk menulis, menghafal surat-surat pendek serta membuat prakarya.

Kegiatan pembelajaran hanya berpatok pada pengumpulan tugas saja sehingga anak merasa sedikit bosan akan hal tersebut. Guru berinisiatif untuk melakukan home visit atau belajar bersama-sama disalah satu rumah orang tua anak, kendala lainnya yang dihadapi belajar dari rumah kurangnya sarana prasarana bermain anak, jadi anak hanya terfokus pada kegiatan belajarnya saja. Sebagai pendidik di Tk Hang Tuah Pontianak, menjadi satu dari prasekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Penyampaian materi yang dianggap kurang efektif berakibat pada pemahaman anak tentang materi yang kurang tepat. Anak-anak yang biasanya belajar dan diajar secara langsung oleh guru, mempunyai perubahan dalam memahami materi terlebih jika sang anak memiliki orang tua yang bekerja di luar rumah, sehingga anak diharuskan belajar dengan orang tua pengganti misalnya nenek, kakak, atau saudara lain selain orang tua anak. Hal inilah yang menjadikan perkembangan anak sedikit menurun. Oleh sebab itu guru melakukan home visit, agar komunikasi antara guru dan anak tetap baik sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan mentaati protokol kesehatan. Adalah tugas guru memberikan pengertian anak untuk tetap mencuci tangan yang baik dan benar serta pemakaian masker.

Pembelajaran terutama merupakan sarana komunikasi, mengirimkan pesan dari satu titik ke satu arah ke penerima. Informasi yang akan disajikan terdiri dari isi pelajaran dan petuah-petuah yang terkandung dalam pelajaran, dan sumber pesan dapat berasal dari guru, siswa, orang lain, penulis dan media. Perangkatnya adalah alat pengajaran, dan penerima pesan adalah siswa atau guru. Oleh sebabnya melakukan pembelajaran secara daring di TK Hang Tuah Pontianak, dianggap kurang efektif karena guru tidak dapat menyampaikan materi secara langsung bagi anak usia dini memberikan pengertian kepada anak tidak mudah. Guru tidak dapat melihat langsung aktivitas belajar anak. Sehingga dipilihlah pembelajaran tatap muka terbatas, dengan menggunakan protokol kesehatan, walau belum sempurna dalam penerapannya.

Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Anak 5-6 Tahun di TK Hang Tuah Kota Pontianak

Hamalik (2002) menyebutkan “guru sebagai pendidik dalam konteks ini adalah guru yang dapat mengubah pendekatannya untuk menjadi guru yang profesional. Pendidik harus mempertahankan otoritas atas murid-muridnya. Guru dapat memberikan pendidikan jika mentalnya stabil, memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mendorong siswa bersikap realistis, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, khususnya inovasi pendidikan. Seorang guru adalah contoh untuk anak didiknya, maka dari itu seorang guru mampu mengubah tingkah laku dengan bersikap profesional. Memberikan semangat, menjelaskan serta mempraktekkan secara langsung adalah peran guru sebagai pendidik. Anak-anak usia dini yang ada di Tk Hang Tuah Pontianak suka meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah, maka anak-anak juga akan melakukan hal yang sama dilakukan oleh guru.

Dalam situasi pandemi ini guru mendidik anak-anak di Tk Hang Tuah Pontianak untuk menerapkan tingkah laku hidup bersih untuk diri sendiri serta lingkungan, dimulai dari memberikan tugas berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, kemudian menyebutkan arti dari betapa pentingnya mencuci tangan, agar tetap bersih dan hidup sehat sesuai anjuran pemerintah. Tidak lupa pula menanamkan nilai-nilai lainnya seperti kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab dan nilai-nilai lainnya kepada anak.

Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Anak 5-6 Tahun di TK Hang Tuah Kota Pontianak

Dalam hal ini guru sebagai guru adalah guru yang memiliki kearifan untuk menjadi guru yang profesional, terutama dalam hal prinsip-prinsip praktis. Guru adalah instruktur bagi murid-

muridnya. Instruktur adalah seseorang yang secara konkrit dan konseptual dapat mengajarkan teori yang dijelaskan oleh instruktur (penyedia kursus *online*) kepada audiens dan pencipta dengan prinsip-prinsip yang tersedia. Hamalik (2002) menambahkan bahwa guru dapat memperoleh ilmu, termasuk pengetahuan yang luas, materi pembelajaran, serta mata pelajaran atau bidang studi yang terkait, teori pendidikan dan praktik praktis, teori, kurikulum, metode. Teori studi teknologi pembelajaran dan pembelajaran psikologis dan lain-lain.

Ketika peran guru sebagai pendidik bertugas menanamkan nilai-nilai kepada anak dengan cara menasehati dan menjadi teladan, peran sebagai pengajar ialah guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, sehingga anak memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, misalnya pengetahuan dalam mengenal warna, nama binatang, berhitung, menulis membaca dan sebagainya. Selain itu guru sebagai pengajar harus memperkaya dirinya dengan informasi-informasi baru, sehingga dapat diinformasikan kepada peserta didik tentunya informasi tersebut harus relevan dan sesuai dengan usia perkembangan peserta didiknya.

Peran Guru Sebagai Pelatih dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Anak 5-6 Tahun di TK Hang Tuah Kota Pontianak

Longenecker dan Pinkel (1997) mendefinisikan “*coaches as people who provide inspiration, guidance, training and demonstration, and those who enhance the abilities of others through motivation and support*”, yang artinya pelatih yang menginspirasi, membimbing, melatih dan mendemonstrasikan, dan mengembangkan keterampilan orang lain melalui motivasi dan dukungan. Dalam hal ini, guru adalah keterampilan guru sebagai pelatih, terutama kemampuan menjadi guru profesional.

Hamalik (2002) menyebutkan proses ini membutuhkan keterampilan tertentu, seperti (1) keterampilan perencanaan pembelajaran, (2) keterampilan persiapan kelompok, (3) keterampilan berbagi pengetahuan dengan siswa, dan (4) keterampilan berbagi pengetahuan dengan siswa. (5) Untuk memilih siswa, alat kerja bagi mereka yang menderita. Indikator kompetensi: (6) ahli dalam menguji pembelajaran siswa, (7) ahli dalam penggunaan bahasa yang efektif dan efisien, (8) mengajar di kelas dan berbagai mata pelajaran lainnya.

Sebagai seorang guru di TK Hang Tuah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (rppm dan rpph) dengan tema yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Misalnya kegiatan membuat prakarya, anak diminta untuk memotong kemudian menyusun potongan gambar ke dalam pola yang sudah dibuat oleh guru, disesuaikan oleh anak yang kemudian membentuk suatu gambar binatang. Hal tersebut merupakan peran guru sebagai pelatih, selain itu anak juga dilatih untuk menghafal doa, menghafal lagu yang kemudian di praktekan, serta surat-surat pendek. Selama pandemi ini anak melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, jadi tugas yang diberikan oleh guru yakni berupa hapalan doa, lagu dan lainnya, di rekam atau di video oleh anak yang kemudian dikirimkan melalui via group whatsapp orang tua anak kepada guru.

Sebelum adanya masa pandemi, kegiatan pembelajaran di Tk sudah melatih anak untuk hidup bersih, mulai dari buang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, dan hidup bersih, sehingga anak hanya perlu menerapkannya saja di tengah pandemi, dibantu oleh orang tua dari rumah yang mengingatkan dan memberikan pengertian kepada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai peran guru dalam pembelajaran online pada masa pandemi pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah Kota Pontianak secara umum dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya

dengan baik. Guru TK Hang Tua sudah melakukan perannya sebagai seorang pendidik walau dalam keadaan terbatas. Guru TK Hang Tua sudah melakukan perannya sebagai seorang pengajar walau dalam keadaan terbatas. Sebagai pengajar guru TK Hang Tua mentransfer ilmu baik secara daring maupun tatap muka terbatas (Home Visit). Guru sebagai pelatih, sudah melakukan perannya sebagai seorang pelatih. Guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melatih anak karena proses pelatihan dilakukan dengan dua carayaitu daring maupun tatap muka. Selama pandemi covid-19 TK Hang Tuah Pontianak melakukan pembelajaran secara daring atau non tatap muka. Namun kegiatan pembelajaran dianggap kurang efektif sehingga guru melakukan sistem pembelajaran home visit atau yang dapat diartikan sebagai kunjungan ke rumah, dimana guru mendatangi rumah salah seorang dari orang tua anak TK Hang Tuah Pontianak untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, yang tentunya tetap menerapkan protokol kesehatan.

Saran

Sebagai pendidik harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter anak untuk nanti anak menjadi pribadi yang baik dan guru membentuk sikap dan karakter anak sesuai nilai dan norma yang berlaku, hal tersebut dilakukan guru baik dalam proses pembelajaran daring maupun tatap muka. Sebagai pengajar guru harus menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Dalam posisi ini guru aktif menempatkan dirinya sebagai pengajar yaitu menuangkan materi ajar kepada anak. Guru harus menambah pengetahuan dan keterampilan mereka agar mampu memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang ada saat ini sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik walau dalam keterbatasan akibat wabah. Sebagai pelatih guru harus mampu mengajarkan aktivitas fisik pada anak-anak didik, misalnya olahraga, permainan, gerak dan lagu atau senam. Pelatih di tuntut untuk bisa bergerak aktif agar anak-anak yang dilatihnya bersedia melakukan apa yang diajarkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Hang Tuah Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Hang Tuah Pontianak dan kepada Dosen Prodi PG Paud FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah mendukung secara moril dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2005). *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Noordin., Anhusadar, L.O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19.
- Sopian, A. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, dkk. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (3), 129-132.

- Usman, M.U. (1999). *Menjadi Guru Profesional, Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yurianto, Ahmad, Bambang., W. K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.